

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian.

Sementara itu Husein Umar (2007: 303), menyatakan bahwa Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Sedangkan Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2007: 56), menyatakan bahwa objek penelitian adalah adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah para mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti kuliah pada Proqram Studi akuntansi dan pendidikan akuntansi baik laki-laki maupun perempuan. Objek yang dikaji adalah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku etis akuntan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa

Strata 1 laki-laki dan perempuan di program studi akuntansi dan pendidikan akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia.

## **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode dekriptif dengan teknik survai, mengenai metode deskriptif ini dikemukakan oleh Suharsimi sebagai berikut

### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Arfan Ikhsan (2008:88) Desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur dari penyelidikan yang digambarkan untuk memperoleh jawaban tentang pertanyaan penelitian. Dalam pengertian luas, desain penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perancangan dan pelaksanaan penelitian, sedangkan dalam arti yang sempit dan khusus, desain penelitian berarti prosedur pengumpulan dan analisis data, maksudnya menguraikan tentang metode pengumpulan dan analisis data apa saja yang digunakan menjelaskan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) Istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian komparasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:6) Kata komparasi dalam bahasa Inggris *comparison*, yaitu perbandingan. Makna dari kata tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi, apakah kondisi tersebut sama atau terdapat perbedaan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:54) suatu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda disebut penelitian Komparatif. Maka dari itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif.

### **3.2.2 Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2013:58) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Kerlinger, dalam Sugiyono (2013:58) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Selanjutnya Kidder, dalam Sugiyono (2013:59) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka variabel pada penelitian ini adalah perilaku etis akuntan.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala	Item No	
Perilaku Etis Akuntan	Menurut IAI, perilaku etis akuntan atau kode etik akuntan merupakan perilaku etika yang dilakukan seorang akuntan dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya.	- Tanggungjawab profesi,	Ordinal	1,2,3,4	
		- Kepentingan publik,		5,6,7,8	
		- Integritas,		9,10,11,12	
		- Objektivitas,		13,14,15,16	
		- Kompetensi dan kehati-hatian profesional,		17,18,19,20	
		- Kerahasiaan,		21,22,23,24	
		- Perilaku profesional,		25,26,27,28	
		- Standar teknis		29,30,31,32	
		Etika sendiri merupakan suatu pemikiran/penilaian moral. Etika sebagai pemikiran moral bisa saja mencapai taraf ilmiah bila proses penalaran terhadap moralitas tersebut bersifat kritis, metodis dan sistematis. Sukrisno Agoes			

	(2009:27)			
--	-----------	--	--	--

### 3.2.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang terdaftar pada program studi Akuntansi dan program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari bagian akademik prodi akuntansi dan pendidikan akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia, maka populasinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

Program Studi	Laki-laki	Perempuan	Total
Akuntansi	157	225	382
Pendidikan Akuntansi	142	235	377
Total	299	460	759

Sumber : Bagian Akademik Program Studi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia per Agustus 2014

### 3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling Method*. Menurut Sugiyono (2013:122) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:183) *Purposive Sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Telah mengikuti mata kuliah Audit dan Etika Bisnis pada program studi Akuntansi atau mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi dan Studi Kelayakan Bisnis di program studi Pendidikan Akuntansi. Syarat mata kuliah tersebut menjadi indikator pemahaman mahasiswa terhadap perilaku etis akuntan.
- 2) Mahasiswa yang masih mengontrak mata kuliah diluar skripsi dan tugas akhir.

Berdasarkan kriteria tersebut maka responden yang paling tepat untuk penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi dan pendidikan akuntansi angkatan 2011.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

Program Studi	Laki-laki	Perempuan	Total
Akuntansi	36	57	93
Pendidikan Akuntansi	21	67	88
Total	57	124	181

Sumber : Bagian Akademik Program Studi Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia per Agustus 2014

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2013:129) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data primer, yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner. Menurut Sugiyono (2013:199) Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi



seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Uma Sekaran, dalam Sugiyono (2013:199) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket atau kuisioner sebagai teknik pengumpulan data yaitu : prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik.

Penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013:132) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif tanpa jawaban netral. Menurut Azwar (2003:141) Jawaban netral bisa saja dihilangkan agar tidak ada *social desire* pada topik yang sedang dikaji. Selain itu jawaban netral juga dihilangkan agar subjek penelitian tidak memberikan jawaban tersebut yang dianggap jawaban yang paling aman untuk suatu masalah.

Format Kuisioner skala likert dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist*, seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Format Instrumen**

No. Item	Pernyataan	SS	ST	TS	STS

Adapun keterangan dalam kuisisioner penelitian tersebut yaitu sebagai

berikut:

- SS yaitu Sangat setuju diberi skor 4
- ST yaitu Setuju diberi skor 3
- TS yaitu Tidak setuju diberi skor 2
- STS yaitu Sangat tidak setuju diberi skor 1

### 3.2.4.1 Interpretasi Data

Menurut Sugiyono (2010:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%”.

Karena dalam penelitian ini skor berkisar antara 1-4, maka kisaran skor adalah 25% sampai 100%. jarak antara skor yang berdekatan adalah 18,75%.  $((100\% - 25\%) / 4)$ ,” sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

### Tabel 3.5

### Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
25%-43,75%	Sangat Rendah
43,76%-62,5%	Rendah
62,51%-81,25%	Tinggi
81,26%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

### 3.2.5 Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.5.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Menurut Riduwan dan Sunarto (2010:96) Untuk mengubah data ordinal menjadi data interval digunakan Metode Suksesif Interval (MSI).

Apabila suatu pernyataan atau pertanyaan diajukan dengan menggunakan skala Likert, maka akan diperoleh data ordinal, di mana tidak menunjukkan perbandingan suatu jawaban secara nyata. Dengan data interval, perbandingan antar jawaban yang sebenarnya akan terlihat sehingga selanjutnya dapat diolah untuk memperoleh suatu nilai jawaban responden.

### **3.2.5.2 Pengujian Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:173) Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel maka instrumen yang digunakan juga harus valid dan reliabel.

Maka dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mendapatkan syarat mutlak penelitian yang valid dan reliabel.

#### **3.2.5.2.1 Uji Validitas**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrument dinyatakan valid apabila mampu mrngukur apa yang diinginkan.

Imam Ghozali (2012:34) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Validitas suatu instrumen menunjukkan suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat itu untuk mengukur sesuatu yang diperlukan, atau seberapa kesahihannya. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan menggunakan rumus *pearson product moment*. Adapun rumus *pearson product moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria keputusan :

$r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut valid

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak valid

Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan

skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Sugiyono, 2013: 178).

### **3.2.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Riduwan dan Sunarto (2010:348) realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten).

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. (Imam Ghozali, 2012:36). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliable.

Menurut Mardalis (2009:61-62) Reliabilitas atau keterandalan suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk

mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha*.

Rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$  = realibilitas *instrument*

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

Kriteria keputusan :

$r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak reliable

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Kerlinger (2000: 450) mensyaratkan suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronchbach Alpha* diatas 0.50.

### 3.2.5.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika

datanya tidak berdistribusi normal maka analisis nonparametrik yang digunakan, jika datanya berdistribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan, termasuk korelasi *product moment*. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji normalitas *Komolgorov-Smirnov Z* dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Menurut Duwi Priyatno (2010:40) Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika *kolmogrov-smirnov Z* < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

#### **3.2.5.4 Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berasal dari varians yang sama atau tidak, dengan melihat perbandingan nilai signifikansi yang dihasilkan > 0.05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan < 0.05 maka data tidak berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama.

#### **3.2.5.5 Pengujian Hipotesis**

Jika data dalam penelitian ini berdistribusi normal maka pengujian hipotesis diuji dengan *Independent Sample t-test*. Singgih Santoso



(2005:42) mengungkapkan bahwa tujuan dari Uji *Independent Sample t-test* ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan.

Uji *Independent Sample t-test* ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel dengan standar error perbedaan rata-rata kedua sampel tersebut atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut (Imam Ghozali, 2012: 64):

$$t = \frac{\text{Ratarata sampel pertama} - \text{ratarata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan ratarata kedua sampel}}$$

Uji hipotesis *independent sample t-test* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dengan *data analysis toolpak* untuk hipotesis berarah (*one tailed*) dan bantuan *SPSS 20.0 for windows* untuk hipotesis yang tidak berarah (*two tailed*). Menurut Imam Ghozali (2012:66) Jika probabilitas pada t-test menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua sampel/grup. Tetapi, jika nilai probabilitas t-test menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan antara kedua sampel/grup.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai perilaku

etis akuntan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan  
dimana mahasiswa perempuan memiliki persepsi yang  
lebih baik daripada mahasiswa laki-laki

$H_{a1} : \mu_1 \geq \mu_2$  : Terdapat perbedaan persepsi mengenai perilaku etis akuntan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dimana mahasiswa perempuan memiliki persepsi yang lebih baik daripada mahasiswa laki-laki

$H_{o2} : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai perilaku etis akuntan antara mahasiswa Akuntansi dengan mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

$H_{a2} : \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat perbedaan persepsi mengenai perilaku etis akuntan antara mahasiswa Akuntansi dengan mahasiswa Pendidikan Akuntansi.